

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN STRUKTUR MODAL  
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SEKTOR TEKNOLOGI YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2024**

**Benichea Jeronimo Marques Freitas<sup>1</sup>, Dra.Ec.Dyah Rini Prihastuty, MM<sup>2</sup>**

Program Studi Manajemen, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

[beenicheajrnm@gmail.com](mailto:beenicheajrnm@gmail.com)<sup>1</sup>, [dyahrini@untag-sby.ac.id](mailto:dyahrini@untag-sby.ac.id)<sup>2</sup>

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan pada sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Profitabilitas diproksikan dengan Return on Assets (ROA), likuiditas menggunakan Current Ratio (CR), struktur modal menggunakan Debt to Equity Ratio (DER), dan nilai perusahaan diproksikan dengan Price to Book Value (PBV). Sektor teknologi dipilih sebagai objek penelitian karena merupakan salah satu sektor yang mengalami perkembangan paling pesat, memiliki karakteristik pertumbuhan tinggi, serta menarik perhatian investor dalam beberapa tahun terakhir. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda untuk melihat pengaruh masing-masing variabel. Data diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang memenuhi kriteria sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara parsial, ketiga variabel tersebut juga terbukti memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba meningkatkan kepercayaan investor dan berkontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan. Likuiditas menunjukkan bahwa kemampuan

**Article history**

Received: Desember 2025

Reviewed: Desember 2025

Published: Desember 2025

Plagiarism checker no 80

Doi : prefix doi :

[10.8734/musytari.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/musytari.v1i2.365)

**Copyright : author**

**Publish by : musytari**



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek memberikan sinyal stabilitas keuangan kepada investor. Struktur modal mencerminkan bahwa penggunaan pendanaan berbasis utang yang dikelola secara efektif dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Penelitian ini menegaskan bahwa ketiga indikator keuangan tersebut merupakan faktor penting yang dipertimbangkan investor dalam menilai perusahaan sektor teknologi. Hasil penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi manajemen perusahaan dan investor dalam pengambilan keputusan strategis yang berkaitan dengan peningkatan nilai perusahaan.

**Kata kunci:** Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal, Nilai Perusahaan, Sektor Teknologi.

#### ABSTRACT

*This study aims to examine the influence of profitability, liquidity, and capital structure on the firm value of technology-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020–2024 period. Profitability is measured by Return on Assets (ROA), liquidity by the Current Ratio (CR), capital structure by the Debt to Equity Ratio (DER), and firm value is proxied by Price to Book Value (PBV). The technology sector was chosen as the research object due to its rapid development and increasing attractiveness to investors in recent years. A quantitative approach with multiple linear regression analysis was employed to determine the effect of each financial variable on firm value. Data were obtained from annual financial reports of companies that met the sampling criteria. The findings reveal that profitability, liquidity, and capital structure simultaneously exert a significant influence on firm value. Partially, all three variables also demonstrate a positive and significant effect. Profitability reflects the company's ability to*

*generate earnings, which enhances investor confidence and contributes to the improvement of firm value. Liquidity indicates the company's capability to meet short-term obligations, signaling financial stability to investors. Capital structure suggests that well-managed debt financing can enhance the firm's market perception. Overall, this study confirms that these three financial indicators play a crucial role in shaping investor assessments of technology companies. The results provide practical implications for corporate management and investors in formulating strategies aimed at improving firm value.*

**Keywords:** *Profitability, Liquidity, Capital Structure, Firm Value, Technology Sector.*

## Latar Belakang

Manajemen keuangan merupakan elemen krusial dalam tata kelola perusahaan, karena berkaitan dengan bagaimana perusahaan memperoleh, mengelola, dan mendistribusikan sumber daya keuangannya secara efektif dan efisien. Menurut Brigham dan Houston (2019), tujuan utama manajemen keuangan adalah meningkatkan kekayaan pemegang saham, yang dibuktikan dengan peningkatan nilai perusahaan. Pada hakikatnya, nilai perusahaan ialah indikator seberapa besar pihak eksternal bersedia membayar untuk mengakuisisi suatu unit bisnis (Ambarwati & Vitaningrum, 2021). Wijayanti (2016) menekankan bahwa nilai perusahaan menerangkan pandangan investor pada kinerja dan masa depan perusahaan, sehingga nilai menunjukkan kepercayaan investor pada keberlanjutan *company*.

Dalam konteks ekonomi Indonesia, industri teknologi telah menunjukkan pertumbuhan yang pesat dan fluktuasi yang signifikan selama lima tahun terakhir. Perubahan harga saham perusahaan teknologi berdampak langsung pada nilai perusahaan. Situasi ini mendorong perusahaan teknologi untuk berlomba-lomba meningkatkan nilai perusahaan guna mempertahankan daya saing dan mengurangi

risiko kebangkrutan. Lebih lanjut, periode 2020–2024 ditandai oleh pandemi COVID-19, yang tidak hanya mengubah aktivitas ekonomi global tetapi juga berdampak signifikan pada pasar saham Indonesia. Di satu sisi, pandemi telah mempercepat digitalisasi dan meningkatkan kebutuhan akan layanan teknologi; di sisi lain, pandemi telah menciptakan tekanan akibat perubahan pola konsumsi, ketidakstabilan pasar, dan peningkatan risiko bisnis.

Industri teknologi merupakan kategori baru dalam Klasifikasi Industri Bursa Efek Indonesia (IDX Industrial Classification/IDXIC) yang diperkenalkan beberapa tahun lalu. Sektor ini mencakup perusahaan yang bergerak di bidang perangkat lunak, platform digital, peralatan komputer, perangkat elektronik, dan semikonduktor. Sebagai industri yang berkembang pesat, nilai perusahaan teknologi dipengaruhi faktor internal fundamental, yakni profitabilitas, likuiditas, juga struktur modal. Menggambarkan keseimbangan utang serta ekuitas yang digunakan untuk mendanai operasi perusahaan. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari kegiatan bisnisnya. Ukuran perusahaan menunjukkan skala perusahaan, biasanya diukur dengan total aset atau kapitalisasi pasar, dan diyakini berkaitan erat dengan akses pendanaan dan kepercayaan investor. Likuiditas menyatakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tepat waktu. Keempat faktor ini umumnya menjadi tolok ukur penting untuk investor menilai potensi risiko pertumbuhan perusahaan masa depan.

Penelitian terdahulu pengaruh struktur modal, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan telah menghasilkan hasil yang bervariasi dan tidak konsisten. Bidaya (2023) menemukan profitabilitas berpengaruh positif signifikan pada nilai perusahaan, struktur modal berpengaruh negatif tidak signifikan, likuiditas berpengaruh positif tapi tidak signifikan. Herawati dan Santoso (2020) menyatakan likuiditas berpengaruh positif signifikan pada nilai perusahaan, struktur modal, profitabilitas hanya berpengaruh positif tetapi tidak signifikan.

Temuan lain juga bervariasi. Astrid dan Sri (2021) menguji pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan likuiditas pada nilai perusahaan lewat DER, ROA, CR. Menemukan pengaruh yang signifikan untuk profitabilitas, tetapi pengaruh yang tidak konsisten untuk struktur modal dan likuiditas. Riki dkk. (2022) profitabilitas juga struktur modal memengaruhi nilai perusahaan, meskipun besarnya pengaruh ini tidak selalu stabil. Lebih lanjut, Paramitha Devi Ratna (2024) menemukan bahwa

likuiditas, profitabilitas, dan leverage semuanya memengaruhi nilai perusahaan, meskipun signifikansinya bervariasi. Sementara itu, Fiqria, Sembiring, dan Pasaribu (2024) menyoroti bahwa ukuran perusahaan juga berperan signifikan karena dianggap memengaruhi nilai perusahaan secara langsung melalui skala dan kapasitas aset. Alfina Indah Fitriyani (2025) bahkan menegaskan bahwa struktur modal, likuiditas, dan profitabilitas yakni faktor utama pengaruh nilai perusahaan secara signifikan.

Temuan yang beragam ini menyoroti inkonsistensi dalam literatur. Beberapa studi menekankan profitabilitas sebagai faktor utama, sementara studi lain menemukan likuiditas atau ukuran perusahaan lebih berpengaruh. Inkonsistensi ini menunjukkan bahwa faktor fundamental perusahaan dapat memengaruhi nilai perusahaan secara berbeda, bergantung pada periode, metode, atau sektor industri yang diteliti. Lebih lanjut, sebagian besar studi sebelumnya berfokus pada manufaktur, keuangan, atau sektor mapan lainnya, sementara studi khusus tentang sektor teknologi di Indonesia masih sangat terbatas. Namun, sektor teknologi di Indonesia mengalami dinamika yang menarik selama periode 2020–2024.

Di satu sisi, terjadi peningkatan harga saham yang signifikan seiring dengan adopsi teknologi digital, kemajuan kecerdasan buatan (AI), komputasi awan, dan transformasi digital yang pesat. Namun, di sisi lain, perusahaan teknologi menghadapi tantangan seperti biaya operasional yang tinggi, penurunan daya beli, dan disrupsi makroekonomi. Secara global, valuasi perusahaan teknologi tetap cukup tinggi, meskipun permintaan pasar akan bukti nyata profitabilitas dan kinerja meningkat.

Oleh karena itu, nilai masa depan perusahaan teknologi sangat ditentukan oleh kemampuannya mempertahankan profitabilitas, mengelola struktur modal secara efisien, menjaga likuiditas, dan memanfaatkan ukuran perusahaan sebagai keunggulan kompetitif untuk menarik investor. Keempat faktor ini diyakini menjadi penentu krusial dalam membentuk pandangan investor terhadap prospek perusahaan, terutama di sektor teknologi yang sangat sensitif, yang menawarkan potensi pertumbuhan jangka panjang yang signifikan. Penelitian bertujuan menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, juga struktur modal pada nilai perusahaan di sektor teknologi pada Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.

## **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, rumusan masalah yakni:

1. Apakah profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal secara simultan memengaruhi nilai perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2020 dan 2024?
2. Apakah profitabilitas memengaruhi nilai perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2020 dan 2024?
3. Apakah likuiditas memengaruhi nilai perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2020 dan 2024?
4. Apakah struktur modal memengaruhi nilai perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2020 dan 2024?

### **Manfaat Penelitian Manfaat Teoretis**

Penelitian bertujuan berkontribusi pada kemajuan manajemen keuangan, khususnya dalam memahami elemen-elemen yang berkontribusi terhadap nilai perusahaan. Lebih lanjut, penelitian ini memperluas literatur tentang hubungan aprofitabilitas, likuiditas, struktur modal dengan nilai perusahaan, sekaligus memperkuat validitas teori struktur modal, teori sinyal, dan teori likuiditas dalam industri teknologi Indonesia.

### **Manfaat Praktis**

Secara praktis, menjadi panduan investor juga pelaku pasar saham menilai kinerja perusahaan teknologi berdasarkan struktur modal, profitabilitas, dan likuiditas. Lebih lanjut, hasil ini juga bermanfaat bagi para pemimpin teknologi dalam mengembangkan kebijakan keuangan efektif, meningkatkan nilai perusahaan dan membangun kepercayaan.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Manajemen Keuangan**

Brigham dan Houston (2019), manajemen keuangan merupakan bagian integral

tata kelola perusahaan yang berfokus memperoleh, memanfaatkan, dan mengelola sumber daya keuangan guna mencapai tujuan organisasi. Tujuan utamanya adalah untuk mengoptimalkan nilai perusahaan dan meningkatkan kekayaan pemegang saham dalam jangka panjang.

Menurut Horne dan Wachowicz (2013), manajemen keuangan melibatkan aktivitas yang berkaitan dengan perolehan, pembiayaan, dan pengelolaan aset dengan tujuan utama memaksimalkan nilai perusahaan secara keseluruhan. Hal ini mencakup pilihan-pilihan krusial terkait investasi, pembiayaan, dan pembagian dividen. Sementara itu, menurut Brigham dan Houston (2014), manajemen keuangan didefinisikan sebagai serangkaian proses yang melibatkan perencanaan keuangan, pengelolaan aset dan liabilitas, serta pengambilan keputusan strategis yang bertujuan untuk mencapai tujuan keuangan.

## **Nilai Perusahaan**

Paramitha Devi Ratna (2024), nilai perusahaan menggambarkan pandangan investor pada kinerja prospek masa depan, pada kesejahteraan mereka, yakni estimasi nilai pasar, yang menunjukkan jumlah yang bersedia dibayarkan investor jika perusahaan dijual, dan hal ini dilihat dari harga sahamnya. Nilai perusahaan ialah indikator keberhasilan perusahaan, tercermin lewat harga saham bursa efek. Nilai ini sering dikaitkan kemampuan perusahaan saat memberi imbal hasil pemegang saham, melalui pembagian dividen juga apresiasi saham.

Menurut Herawati & Santoso (2020), nilai perusahaan tercermin dari harga saham, terkait ekuitas perusahaan. Nilai perusahaan tidak hanya mengukur kinerja keuangan tetapi juga mencerminkan efisiensi pasar dan efisiensi strategi manajemen dalam mengukur aset perusahaan.

## **Profitabilitas**

Mengacu pada kapasitas perusahaan dalam menghasilkan laba kegiatan operasionalnya melalui pemanfaatan aset, ekuitas, dan pendapatan penjualan. Brigham dan Houston (2019) menjelaskan bahwa profitabilitas yakni hasil akhir strategi pilihan manajemen, menunjukkan seberapa efektif perusahaan mencapai tujuan utamanya. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, semakin menarik perusahaan tersebut bagi investor, karena tinggi laba juga pembayaran dividen dan peluang ekspansi jangka panjang yang menjanjikan.

Profitabilitas sebagai indikator evaluasi skill perusahaan saat mendapatkan laba, sesuai efisiensi pemanfaatan aset dan ekuitas. Rasio ini juga menilai seberapa baik manajemen mengelola keseluruhan operasional perusahaan. Pada dasarnya, profitabilitas yakni efektivitas manajemen penghasil laba dari kegiatan bisnis sehari-hari.

Menurut Rifky Septianda Wijaya, Erni Intan Permata Sari, dan Finda Findiana (2024), rasio profitabilitas lebih tinggi yakni kemampuan perusahaan yang unggul dalam *income*. Profitabilitas krusial tidak bagi pemegang saham saja, juga manajemen internal sebagai instrumen penilaian kinerja. Dalam studi nilai perusahaan, profitabilitas biasanya diwakili *Return on Assets (ROA)* atau *Return on Equity (ROE)*.

## **Likuiditas**

Menurut Nico Hadi dan Johny Budiman (2023), likuiditas merupakan elemen krusial dalam analisis keuangan karena menggambarkan pemenuhan kewajiban jangka pendek lewat aset lancar. Tingkat likuiditas tinggi memiliki kas yang cukup untuk menutupi utang jangka pendek, sehingga mengurangi potensi gagal bayar. Likuiditas juga mencerminkan jumlah dana sebagai pendukung kegiatan operasional juga melunasi kewajiban yang jatuh tempo. Tingkat likuiditas yang tinggi, stabilitas keuangan perusahaan akan semakin baik, srtinyua perusahaan mampu menjaga kepercayaan kreditur dan investor terhadap kegiatan bisnisnya.

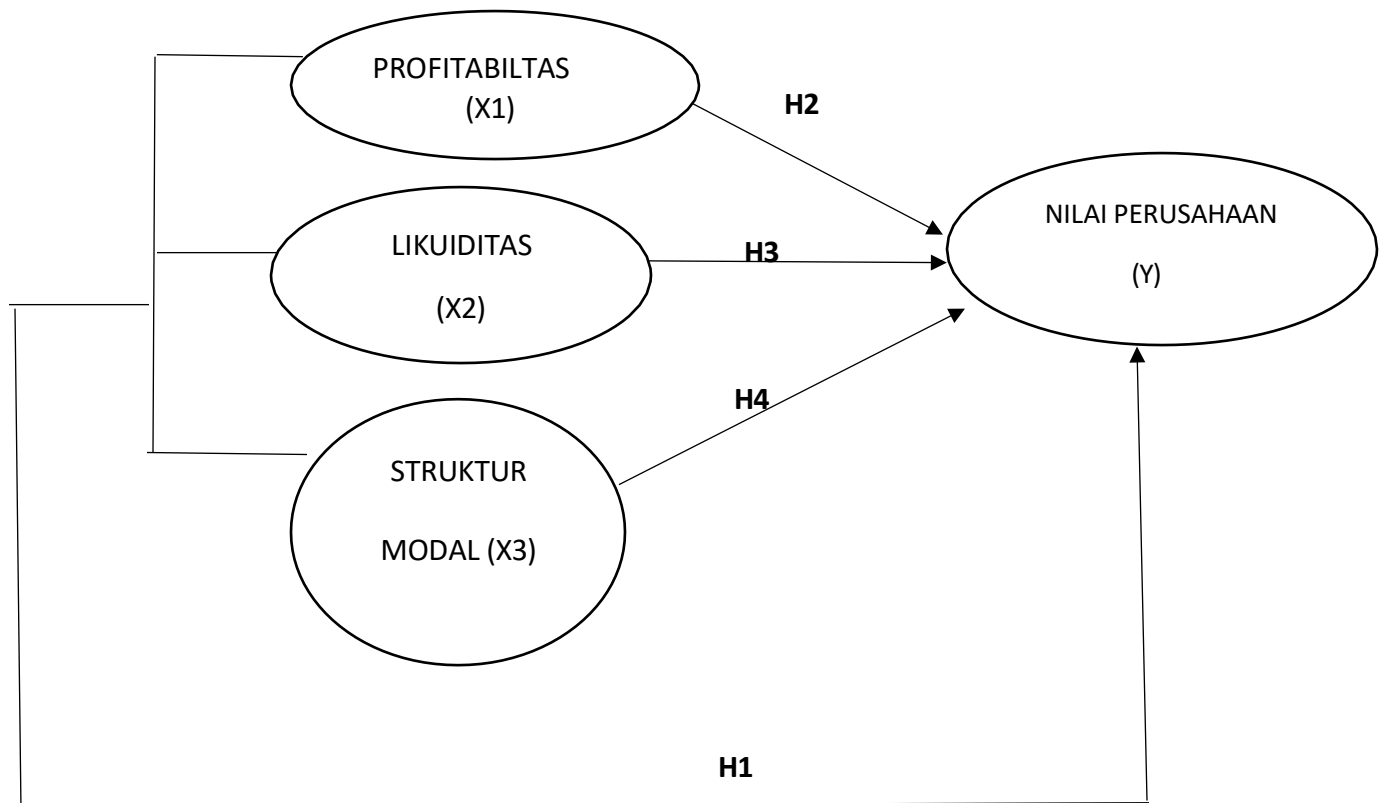
## **Struktur Modal**

Struktur modal mengacu pada proporsi utang dan ekuitas yang digunakan perusahaan untuk membiayai operasi dan investasinya. Keputusan mengenai struktur modal sangat strategis karena berdampak pada tingkat risiko keuangan, biaya modal, dan imbal hasil yang diharapkan bagi investor. Brigham dan Houston (2019) menjelaskan bahwa struktur modal mencakup kombinasi utang jangka panjang, saham preferen, dan ekuitas pemegang saham yang digunakan sebagai sumber pendanaan. Menentukan komposisi struktur modal yang tepat memungkinkan perusahaan untuk mengurangi biaya modal rata-rata tertimbang (WACC), sehingga meningkatkan laba dan memperkuat posisi kompetitifnya. Namun, penggunaan utang yang berlebihan dapat meningkatkan risiko gagal bayar dan merusak kepercayaan investor.

Jonardi dan Calvin Febri Yanto (2021), struktur modal adalah keseimbangan antara

pembiayaan utang dan ekuitas yang digunakan oleh perusahaan untuk mendukung operasi dan investasinya. Mereka menyatakan bahwa keputusan mengenai struktur modal sangat penting karena memengaruhi tingkat risiko keuangan dan potensi imbal hasil bagi pemegang saham. Penggunaan utang memiliki dua konsekuensi: memberikan manfaat perlindungan pajak tetapi juga meningkatkan risiko kebangkrutan jika proporsinya berlebihan. perusahaan perlu membangun struktur modal yang seimbang untuk meminimalkan biaya modal dan memaksimalkan nilai perusahaan.

## Kerangka Konseptual



## Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian sebelumnya, hipotesis penelitian ini adalah:

- **H1:** Profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
- **H2:** Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
- **H3:** Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
- **H4:** Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

## METODE PENELITIAN

### Desain Penelitian

Penelitian mengaplikasikan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif yang menguji juga menganalisis hubungan pengaruh variabel independen Profitabilitas (X1), Likuiditas (X2), dan Struktur Modal (X3) terhadap variabel dependen, Nilai Perusahaan (Y). Desain penelitian sebagai kerangka kerja dalam memastikan bsemua tahapan penelitian berjalan sistematis juga selaras dengan rumusan masalah.

### Tempat dan Waktu Penelitian Lokasi Penelitian

Data penelitian diperoleh lewat dokumen:

1. Situs web resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).
2. Situs web resmi masing-masing perusahaan sektor teknologi.
3. Sumber tambahan dari Otoritas Jasa Keuangan ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)) dan literatur terkait.
4. Yahoo.finance.com (untuk meneliti harga saham)

### Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan antara September 2025 dan November 2025, meliputi tahap pengumpulan data, pemrosesan informasi, dan analisis.

### Jenis dan Sumber Data Jenis Data

Data sekunder laporan keuangan tahunan dan laporan tahunan perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI.

### Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari data internal yakni, laporan keuangan tahunan perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan arus kas, juga catatan atas laporan keuangan yang diterbitkan secara resmi oleh masing-masing emiten. Data eksternal yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Data mencakup informasi aktivitas pasar modal, harga saham, laporan keuangan perusahaan, juga data pendukung relevan. BEI dipilih sebagai sumber eksternal penyedia data resmi perusahaan publik, menjamin pengumpulan dan validitas data.

### Populasi dan Sampel

#### Populasi

Mengacu pada Earl Babbie dalam *The Practice of Social Research* (2010), populasi merupakan keseluruhan elemen atau individu yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi sumber utama dalam penelitian, di mana hasil penelitian dapat digeneralisasikan. Sejalan dengan pendapat tersebut, populasi dalam penelitian ini adalah

38 perusahaan yang memiliki karakteristik sesuai dengan kriteria penelitian, sehingga dianggap mampu merepresentasikan kondisi yang diteliti tanpa harus melibatkan seluruh elemen yang lebih luas.

#### 3.1 Tabel Populasi Penelitian Perusahaan Sektor Teknologi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

| No. | Kode | Nama Perusahaan                        |
|-----|------|----------------------------------------|
| 1   | AWAN | PT.Era Digital Media Tbk.              |
| 2   | BELI | PT.Global Digital Niaga Tbk.           |
| 3   | CASH | PT.Cashlez Worldwide<br>Indonesia Tbk. |
| 4   | DIVA | PT.Distribusi Voucher<br>Nusantara     |

|    |      |                                           |
|----|------|-------------------------------------------|
|    |      | Tbk.                                      |
| 5  | GOTO | PT.GoTo Gojek Tokopedia Tbk.              |
| 6  | HDIT | PT.Hensel Davest Indonesia Tbk.           |
| 7  | JATI | PT.Informasi Teknologi Indonesia          |
| 8  | KIOS | PT.Kioson Komersial Indonesia<br><br>Tbk. |
| 9  | MCAS | PT.M Cash Integrasi Tbk.                  |
| 10 | NFCX | PT.NFC Indonesia Tbk.                     |
| 11 | PGJO | PT.Tourindo Guide Indonesia<br><br>Tbk.   |
| 12 | TOSK | PT.Topindo Solusi Komunika<br><br>Tbk.    |
| 13 | UVCR | PT.Trimegah Karya Pratama Tbk.            |
| 14 | WIFI | PT.Solusi Sinergi Digital Tbk.            |
| 15 | AREA | PT.Dunia Virtual Online Tbk.              |
| 16 | ATIC | PT.Anabatic Technologies Tbk.             |
| 17 | DMMX | PT.Digital Mediatama Maxima Tbk.          |
| 18 | ELIT | PT.Data Sinergitama Jaya Tbk.             |
| 19 | ENVY | PT.Envy Technologies Indonesia            |

|    |      |                                              |
|----|------|----------------------------------------------|
|    |      | Tbk.                                         |
| 20 | LMAS | PT.Limas Indonesia Makmur<br>Tbk.            |
| 21 | MLPT | PT.Multipolar Technology Tbk.                |
| 22 | TECH | PT.Indosterling<br>Technomedia<br>Tbk.       |
| 23 | IRSX | PT.Aviana Sinar Abadi Tbk.                   |
| 24 | RUNS | PT.Global Sukses Solusi Tbk.                 |
| 25 | SKYB | PT.Northcliff Citranusa<br>Indonesia<br>Tbk. |
| 26 | BUKA | PT.Bukalapak.com Tbk.                        |
| 27 | WGSB | PT.Wira Global Solusi Tbk.                   |
| 28 | MSTI | PT.Master system Infotama<br>Tbk.            |
| 29 | PTSN | PT.Sat Nusapersada Tbk.                      |
| 30 | AXIO | PT.Tera Data Indonusa Tbk.                   |
| 31 | LUCK | PT.Sentral Mitra Informatika<br>Tbk.         |
| 32 | MTDL | PT.Metrodata Electronics Tbk.                |
| 33 | ZYRX | PT.Zyrexindo Mandiri Buana<br>Tbk.           |
| 34 | CHIP | PT.Pelita Teknologi Global Tbk.              |

|    |      |                                            |
|----|------|--------------------------------------------|
| 35 | GLVA | PT.Galva Technologies Tbk.                 |
| 36 | EDGE | PT Indointernet Tbk                        |
| 37 | MENN | PT.Menn Teknologi<br>Indonesia<br><br>Tbk. |
| 38 | EMTK | PT.Elang Mahkota Teknologi<br><br>Tbk.     |

SUMBER : <https://www.idx.co.id/id>

### Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili keseluruhan populasi dalam suatu penelitian. Menurut Arikunto (2010) dan Nazir (2014), sampel merupakan sebagian unit populasi yang memiliki karakteristik tertentu dan dianggap mampu menggambarkan kondisi populasi secara keseluruhan. Sejalan dengan itu, Kerlinger (2006) menyatakan bahwa sampel diambil untuk memberikan gambaran yang akurat mengenai populasi. Berdasarkan konsep tersebut, penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 12 perusahaan yang dipilih sesuai dengan kriteria penelitian.

Perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI selama periode 2020–2024.

1. Menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap berturut-turut.
2. Memiliki data yang diperlukan untuk menghitung variabel penelitian (ROA/ROE, CR, DER, PBV)

### 3.2 Tabel Sampel Perusahaan Sektor Teknologi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024

| No. | Kode | Nama Perusahaan          |
|-----|------|--------------------------|
| 1   | MCAS | PT.M Cash Integrasi Tbk. |

|    |      |                                            |
|----|------|--------------------------------------------|
| 2  | NFCX | PT.NFC Indonesia Tbk.                      |
| 3  | ATIC | PT.Anabatic<br>Technologies<br>Tbk.        |
| 4  | DMMX | PT.Digital Mediatama<br>Maxima<br>Tbk.     |
| 5  | ENVY | PT.Envy Technologies<br>Indonesia Tbk.     |
| 6  | MLPT | PT.Multipolar Technology<br>Tbk.           |
| 7  | DIVA | PT.Distribusi<br>Voucher<br>Nusantara Tbk. |
| 8  | PTSN | PT.Sat Nusapersada Tbk.                    |
| 9  | LUCK | PT.Sentral Mitra<br>Informatika<br>Tbk.    |
| 10 | MTDL | PT.Metrodata Electronics<br>Tbk.           |
| 11 | GLVA | PT.Galva Technologies Tbk.                 |

SUMBER : <https://www.idx.co.id/id>

## Teknik Pengumpulan Data Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dirancang untuk menghimpun berbagai teori, konsep, dan temuan

penelitian sebelumnya yang terkait dengan topik yang diteliti. Bagian ini berfungsi sebagai landasan teoretis yang memperkuat pemahaman peneliti tentang hubungan antar variabel dan membantu mengidentifikasi kesenjangan penelitian yang dapat digunakan sebagai dasar untuk merumuskan kerangka kerja konseptual dan hipotesis. Melalui tinjauan pustaka, peneliti memperoleh landasan ilmiah yang relevan dan terfokus untuk mendukung keseluruhan proses penelitian.

## Dokumentasi

Mengumpulkan data numerik dari laporan keuangan perusahaan, meliputi:

- ROA/ROE untuk variabel Profitabilitas (X1).
- Rasio Lancar (CR) untuk variabel Likuiditas (X2).
- Rasio Utang terhadap Ekuitas (DER) untuk variabel Struktur Modal (X3).
- Price to Book Value (PBV) untuk variabel Nilai Perusahaan (Y).

## Profitabilitas

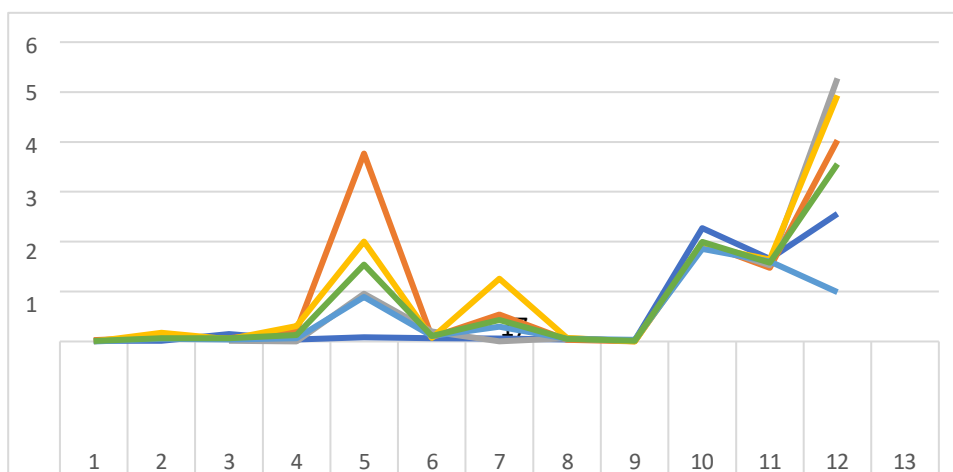
Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan seluruh sumber daya yang dimilikinya secara efisien. Pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, tingkat profitabilitas dapat bervariasi tergantung pada strategi operasional, kemampuan inovasi, serta efisiensi pengelolaan biaya. Perusahaan yang mampu memanfaatkan teknologi dan inovasi secara efektif cenderung memiliki tingkat profitabilitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang belum optimal dalam mengelola sumber dayanya.

**Tabel 4.1 Return on Assets Sampel Perusahaan Sektor Teknologi Periode 2020- 2024**

| NO | KODE         | 2020  | 2021  | 2022  | 2023  | 2024  | Rata-<br>Rata |
|----|--------------|-------|-------|-------|-------|-------|---------------|
| 1  | MCAS         | 0,014 | 0,030 | 0,005 | 0,001 | 0,001 | 0,010         |
| 2  | NFCX         | 0,017 | 0,084 | 0,013 | 0,176 | 0,051 | 0,068         |
| 3  | ATIC         | 0,150 | 0,067 | 0,016 | 0,043 | 0,039 | 0,063         |
| 4  | DMMX         | 0,040 | 0,220 | 0,004 | 0,308 | 0,067 | 0,128         |
| 5  | ENVY         | 0,086 | 3,764 | 0,954 | 2,001 | 0,891 | 1,539         |
| 6  | MLPT         | 0,066 | 0,087 | 0,198 | 0,071 | 0,112 | 0,107         |
| 7  | DIVA         | 0,056 | 0,537 | 0,003 | 1,256 | 0,298 | 0,43          |
| 8  | PTSN         | 0,037 | 0,034 | 0,067 | 0,073 | 0,051 | 0,052         |
| 9  | LUCK         | 0,018 | 0,002 | 0,008 | 0,001 | 0,036 | 0,013         |
| 10 | MTDL         | 2,273 | 1,975 | 1,960 | 1,921 | 1,856 | 1,997         |
| 11 | GLVA         | 1,653 | 1,475 | 1,530 | 1,645 | 1,608 | 1,582         |
| 12 | EMTK         | 2,559 | 4,033 | 5,274 | 4,932 | 0,989 | 3,557         |
| 13 | <b>TOTAL</b> |       |       |       |       |       | 0,7955        |

SUMBER : <https://www.idx.co.id/id>

**Grafik 4.1 Return On Asset Sampel Perusahaan Sektor Teknologi Periode 2020- 2024**



MCAS    NFCX    ATIC    DMMX    ENVY    MLPT    DIVA    PTSN    LUCK    MTDL    GLVA    EMTK    TOTAL

Bedasarkan Grafik 4.1 Grafik "Return On Asset Sampel Perusahaan Sektor Teknologi Periode 2020-2024" menunjukkan bahwa kinerja ROA perusahaan-perusahaan teknologi yang menjadi sampel sangat bervariasi. EMTK dan MTDL menunjukkan tren peningkatan ROA, sementara ENVY dan GLVA mengalami penurunan. Beberapa perusahaan seperti DMMX dan DIVA mengalami fluktuasi, sementara yang lain seperti MCAS, NFCX, ATIC, PTSN, dan LUCK relatif stabil. Secara keseluruhan, tidak ada tren tunggal yang mendominasi, yang mengindikasikan bahwa faktor-faktor spesifik perusahaan dan kondisi pasar berperan penting dalam menentukan kinerja ROA masing-masing perusahaan.

### Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimilikinya. Pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, tingkat likuiditas dapat bervariasi tergantung pada strategi pengelolaan kas, kebijakan piutang, serta manajemen persediaan. Perusahaan yang mampu mengelola aset lancarnya secara efisien cenderung memiliki tingkat likuiditas yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang kurang optimal dalam mengatur sumber daya jangka pendeknya.

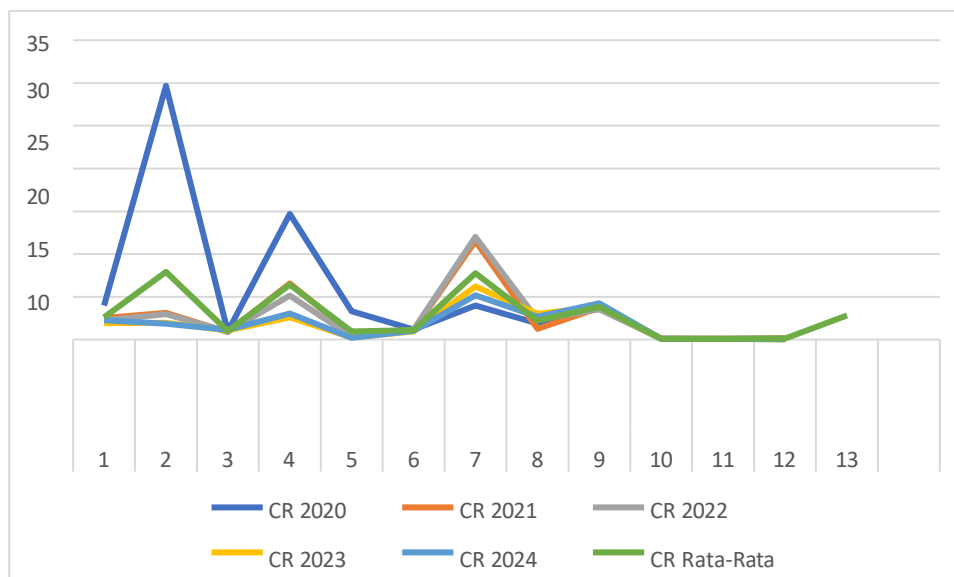
**Tabel 4.2 Current Ratio Sampel Perusahaan Sektor Teknologi Periode 2020-2024**

| NO | KODE | 2020   | 2021  | 2022  | 2023  | 2024  | Rata-<br>Rata |
|----|------|--------|-------|-------|-------|-------|---------------|
| 1  | MCAS | 3,986  | 2,538 | 2,246 | 1,929 | 2,259 | 2,591         |
| 2  | NFCX | 29,666 | 3,114 | 2,983 | 1,953 | 1,847 | 7,913         |

|    |              |        |        |        |       |       |       |
|----|--------------|--------|--------|--------|-------|-------|-------|
| 3  | ATIC         | 0,934  | 0,873  | 0,895  | 1,063 | 1,143 | 0,982 |
| 4  | DMMX         | 14,686 | 6,566  | 5,125  | 2,591 | 3,032 | 6,400 |
| 5  | ENVY         | 3,313  | 0,7044 | 0,347  | 0,238 | 0,210 | 0,962 |
| 6  | MLPT         | 1,185  | 1,14   | 1,175  | 0,966 | 1,023 | 1,099 |
| 7  | DIVA         | 3,964  | 11,528 | 12,004 | 6,208 | 5,172 | 7,775 |
| 8  | PTSN         | 1,888  | 1,244  | 2,328  | 3,008 | 2,667 | 2,227 |
| 9  | LUCK         | 3,756  | 3,738  | 3,540  | 3,825 | 4,260 | 3,826 |
| 10 | MTDL         | 0,093  | 0,100  | 0,101  | 0,093 | 0,092 | 0,096 |
| 11 | GLVA         | 0,065  | 0,064  | 0,098  | 0,084 | 0,079 | 0,078 |
| 12 | EMTK         | 0,096  | 0,157  | 0,123  | 0,006 | 0,039 | 0,110 |
| 13 | <b>TOTAL</b> |        |        |        |       |       | 2,838 |

SUMBER : <https://www.idx.co.id/id>

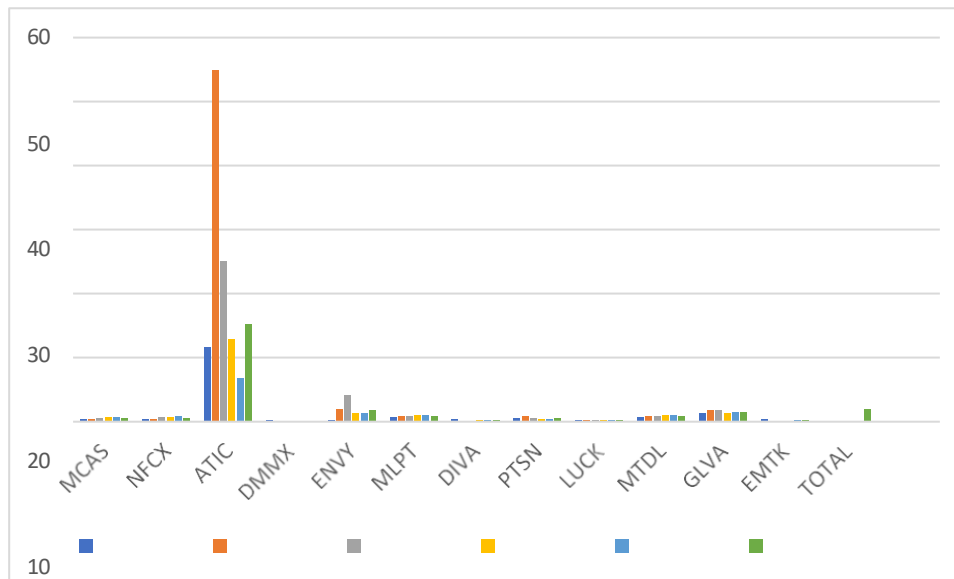
**Grafiik 4.2 Current Ratio Sampel Perusahaan Sektor Teknologi Periode 2020- 2024**



Bedasarkan Grafik 4.2 "Current Ratio Sampel Perusahaan Sektor Teknologi Periode 2020-2024" menunjukkan fluktuasi signifikan dalam kemampuan perusahaan teknologi untuk membayar hutang jangka pendek mereka. NFCX menunjukkan fluktuasi yang sangat tinggi, sementara perusahaan lain menunjukkan perubahan yang lebih kecil. Rata-rata Current Ratio bervariasi antar perusahaan, menunjukkan perbedaan dalam manajemen likuiditas. Analisis lebih lanjut diperlukan untuk memahami faktor-faktor yang menyebabkan perubahan ini dan dampaknya terhadap stabilitas keuangan perusahaan.

**Tabel 4.3 Debt to Equity Ratio Sampel Perusahaan Sektor Teknologi Periode 2020-2024**

| NO | KODE         | 2020   | 2021   | 2022   | 2023   | 2024  | Rata-<br>Rata |
|----|--------------|--------|--------|--------|--------|-------|---------------|
| 1  | MCAS         | 0,378  | 0,407  | 0,477  | 0,701  | 0,677 | 0,528         |
| 2  | NFCX         | 0,412  | 0,415  | 0,777  | 0,769  | 0,841 | 0,643         |
| 3  | ATIC         | 11,548 | 54,974 | 25,073 | 12,824 | 6,848 | 13,253        |
| 4  | DMMX         | 0,169  | 0,141  | 0,028  | 0,017  | 0,008 | 0,073         |
| 5  | ENVY         | 0,176  | 1,946  | 4,092  | 1,368  | 1,324 | 1,781         |
| 6  | MLPT         | 0,712  | 0,935  | 0,943  | 1,014  | 1,058 | 0,932         |
| 7  | DIVA         | 0,309  | 0,099  | 0,088  | 0,156  | 0,186 | 0,168         |
| 8  | PTSN         | 0,568  | 0,927  | 0,482  | 0,398  | 0,356 | 0,546         |
| 9  | LUCK         | 0,222  | 0,221  | 0,281  | 0,278  | 0,241 | 0,249         |
| 10 | MTDL         | 0,712  | 0,935  | 0,943  | 1,014  | 1,058 | 0,932         |
| 11 | GLVA         | 1,367  | 1,696  | 1,722  | 1,374  | 1,469 | 1,526         |
| 12 | EMTK         | 0,442  | 0,134  | 0,115  | 0,118  | 0,162 | 0,194         |
| 13 | <b>TOTAL</b> |        |        |        |        |       | 1,902         |

SUMBER : <https://www.idx.co.id/id>**Grafik 4.3 Debt to Equity Ratio Sampel Perusahaan Sektor Teknologi Periode 2020-2024**

Berdasarkan Grafik 4.3 "Debt to Equity Ratio Sampel Perusahaan Sektor Teknologi Periode 2020-2024" menunjukkan variasi DER yang signifikan antar perusahaan. Sebagian besar perusahaan memiliki DER rendah, namun ATIC menonjol dengan DER tinggi pada tahun 2021. Secara umum, DER bervariasi dari tahun ke tahun, menandakan perbedaan strategi pendanaan dan profil risiko perusahaan.

**Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan merupakan ukuran yang menunjukkan seberapa besar penilaian pasar terhadap perusahaan dibandingkan dengan nilai bukunya. Pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, nilai PBV dapat berbeda-beda tergantung pada kinerja keuangan perusahaan, potensi pertumbuhan laba, serta persepsi investor terhadap risiko dan strategi perusahaan. Perusahaan dengan nilai PBV yang optimal mencerminkan keseimbangan antara risiko dan potensi pertumbuhan, sehingga dapat menjadi indikator penting bagi investor dalam menilai

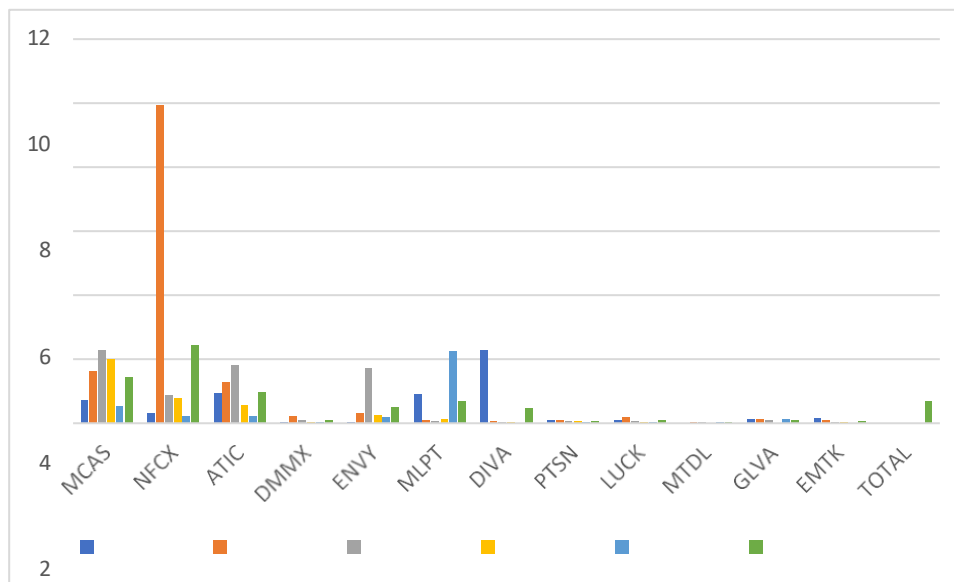
nilai perusahaan.

**Tabel 4.4 Price to Book Value Sampel Perusahaan Sektor Teknologi Periode 2020-2024**

| NO | KODE | 2020  | 2021  | 2022  | 2023  | 2024  | Rata-<br>Rata |
|----|------|-------|-------|-------|-------|-------|---------------|
| 1  | MCAS | 0,726 | 1,634 | 2,292 | 2,016 | 0,527 | 1,439         |
| 2  | NFCX | 0,322 | 9,944 | 0,857 | 0,781 | 0,233 | 2,427         |
| 3  | ATIC | 0,938 | 1,292 | 1,823 | 0,562 | 0,217 | 0,966         |
| 4  | DMMX | 0,027 | 0,227 | 0,082 | 0,036 | 0,029 | 0,080         |
| 5  | ENVY | 0,032 | 0,311 | 1,724 | 0,253 | 0,179 | 0,499         |
| 6  | MLPT | 0,915 | 0,086 | 0,055 | 0,119 | 2,263 | 0,688         |
| 7  | DIVA | 2,274 | 0,073 | 0,032 | 0,020 | 0,016 | 0,483         |
| 8  | PTSN | 0,084 | 0,078 | 0,057 | 0,069 | 0,039 | 0,065         |
| 9  | LUCK | 0,097 | 0,196 | 0,067 | 0,037 | 0,037 | 0,087         |
| 10 | MTDL | 0,014 | 0,030 | 0,020 | 0,016 | 0,017 | 0,019         |
| 11 | GLVA | 0,119 | 0,119 | 0,082 | 0,014 | 0,125 | 0,092         |

SUMBER : <https://www.idx.co.id/id>

**Grafik 4.4 Price to Book Value Sampel Perusahaan Sektor Teknologi Periode 2020-2024**



Bedasarkan Grafik 4.4 "PBV Sampel Perusahaan Sektor Teknologi Periode 2020- 2024" menunjukkan variasi signifikan dalam nilai PBV (Price to Book Value) antar perusahaan. NFCX menonjol dengan PBV yang sangat tinggi pada tahun 2021. Secara keseluruhan, tidak ada tren yang jelas, yang mengindikasikan bahwa valuasi pasar terhadap aset bersih perusahaan sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor spesifik perusahaan dan sentimen pasar.

### Analisis Data Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data untuk setiap variabel yang diteliti, seperti nilai minimum, maksimum, mean (rata-rata), dan simpangan baku.

**Tabel 4.5 Uji Descriptive Statistics Descriptive Statistics**

|    | N  | Minimum | Maximum | Mean    | Std. Deviation |
|----|----|---------|---------|---------|----------------|
| X1 | 60 | .001    | 5.274   | .79560  | 1.253372       |
| X2 | 60 | .006    | 29.666  | 2.83584 | 4.586951       |

|                    |    |      |        |         |          |
|--------------------|----|------|--------|---------|----------|
| X3                 | 60 | .008 | 54.974 | 2.48542 | 7.893222 |
| Y                  | 60 | .014 | 9.944  | .57552  | 1.390571 |
| Valid N (listwise) | 60 |      |        |         |          |

Berdasarkan Tabel 4.5 menyajikan statistik deskriptif untuk variabel-variabel penelitian, yaitu X1, X2, X3, dan Y. Jumlah sampel (N) untuk setiap variabel adalah 60, yang berarti ada 60 observasi untuk setiap variabel. Variabel X1 memiliki nilai minimum 0.001 dan nilai maksimum 5.274, dengan nilai rata-rata 0.79560 dan standar deviasi 1.253372. Ini menunjukkan bahwa data X1 memiliki rentang yang cukup lebar dan tersebar dari nilai rata-ratanya. Variabel X2 memiliki nilai minimum 0.006 dan nilai maksimum 29.666, dengan nilai rata-rata 2.83584 dan standar deviasi 4.586951. Sama seperti X1, X2 juga memiliki rentang yang lebar dan sebaran data yang signifikan. Variabel X3 memiliki nilai minimum 0.008 dan nilai maksimum 54.974, dengan nilai rata-rata 2.48542 dan standar deviasi 7.893222. X3 menunjukkan rentang yang sangat lebar dan sebaran data yang paling besar dibandingkan variabel lainnya. Terakhir, variabel Y memiliki nilai minimum 0.014 dan nilai maksimum 9.944, dengan nilai rata-rata 0.57552 dan standar deviasi 1.390571. Y memiliki rentang yang lebih kecil dibandingkan X2 dan X3, tetapi sebaran datanya masih cukup signifikan. Secara keseluruhan, tabel ini memberikan gambaran tentang karakteristik masing-masing variabel sebelum analisis lebih lanjut dilakukan.

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan tahap analisis yang dilakukan sebelum pengujian regresi, dengan tujuan untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian memenuhi persyaratan dasar analisis regresi linier berganda.

### Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan melihat nilai signifikansi (p-value) dari uji statistik seperti Kolmogorov-Smirnov atau Shapiro-Wilk. Jika p-value  $> 0,05$ , maka data dianggap berdistribusi normal. Jika p-value  $\leq 0,05$ , maka data tidak berdistribusi normal.

**Tabel 4.6 Tests of Normality Tests of Normality**

|    | Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup> |    |       | Shapiro-Wilk |    |       |
|----|---------------------------------|----|-------|--------------|----|-------|
|    | Statistic                       | df | Sig.  | Statistic    | df | Sig.  |
| X1 | .028                            | 60 | .200* | .993         | 60 | .976  |
| X2 | .019                            | 60 | .200* | .999         | 60 | 1.000 |
| X3 | .019                            | 60 | .200* | .999         | 60 | 1.000 |
| Y  | .029                            | 60 | .200* | .995         | 60 | .997  |

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan Tabel 4.6 hasil uji normalitas yang dilakukan, khususnya uji Shapiro-Wilk, dapat disimpulkan bahwa data untuk variabel X1, X2, X3, dan Y diasumsikan terdistribusi normal. Hal ini didasarkan pada nilai signifikansi (p-value) dari uji Shapiro-Wilk untuk semua variabel tersebut yang lebih besar dari ambang batas signifikansi 0.05.

### Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas Digunakan untuk menentukan ada tidaknya korelasi antar variabel independen. Indikator yang digunakan adalah nilai Variance Inflation Factor (VIF), di mana nilai VIF < 10 menunjukkan tidak adanya multikolinearitas.

**Tabel 4.7 Uji Multikolinearitas**

### Coefficients<sup>a</sup>

| Model |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. | Collinearity Statistics |       |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
|       |            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      | Tolerance               | VIF   |
| 1     | (Constant) | .003                        | .109       |                           | .025   | .980 |                         |       |
|       | X1         | -.291                       | .149       | -.290                     | -1.958 | .055 | .570                    | 1.756 |
|       | X2         | .204                        | .167       | .205                      | 1.221  | .227 | .443                    | 2.255 |
|       | X3         | .462                        | .132       | .465                      | 3.493  | .001 | .708                    | 1.412 |

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan nilai tabel 4.7 VIF dan Tolerance, semua variabel independen (X1, X2, dan X3) memiliki nilai VIF kurang dari 10 dan nilai Tolerance lebih besar dari 0.1. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas yang signifikan dalam model regresi ini. Ini berarti bahwa variabel independen tidak berkorelasi terlalu tinggi satu sama lain, dan hasil analisis regresi dapat diandalkan.

#### Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas Tujuannya adalah untuk menguji ada tidaknya ketidaksamaan pada varians residual. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan uji Glejser atau dengan mengamati pola scatterplot. Uji heteroskedastisitas merupakan salah satu bagian dari uji asumsi klasik yang digunakan untuk menguji ada tidaknya ketidaksamaan pada varians residual pada setiap level nilai variabel independen.

Model regresi yang baik mensyaratkan adanya homoskedastisitas, yaitu kondisi di mana varians residual bersifat konstan pada semua nilai variabel independen.

**Tabel 4.8 Uji Heteroskedastisitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model        | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients Beta | t     | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|--------------------------------|-------|------|
|              | B                           | Std. Error |                                |       |      |
| 1 (Constant) | .636                        | .066       |                                | 9.629 | .000 |
| X1           | .138                        | .090       | .264                           | 1.530 | .132 |
| X2           | .059                        | .102       | .114                           | .580  | .564 |
| X3           | -.011                       | .080       | -.022                          | -.141 | .888 |

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Berdasarkan Tabel 4.8 hasil uji heteroskedastisitas dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen X1, X2, dan X3, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas yang signifikan dalam model regresi ini. Hal ini didasarkan pada nilai signifikansi (Sig.) untuk koefisien regresi dari semua variabel independen yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05. Dengan tidak adanya heteroskedastisitas, asumsi homoskedastisitas (varians residual konstan) terpenuhi, sehingga hasil analisis regresi, termasuk pengujian hipotesis dan interval kepercayaan, dapat dianggap valid dan dapat diandalkan.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi terdapat hubungan antara residual pada periode sekarang dengan residual pada periode sebelumnya. Keberadaan autokorelasi menunjukkan bahwa error tidak bersifat independen, sehingga melanggar asumsi klasik dan dapat membuat estimasi koefisien tetap tidak bias tetapi menjadi tidak efisien.

**Tabel 4.9 Uji Autokorelasi**

Model Summary<sup>b</sup>

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | .703 <sup>a</sup> | .494     | .467              | 1.00363                    | 2.032         |

c. Dependent Variable: Y

Berdasarkan Tabel 4.9 Uji Autokorelasi Secara keseluruhan, nilai Durbin-Watson yang diperoleh adalah

2.032 yang sangat mendekati nilai 2 sebagai titik ideal. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi yang signifikan dalam residual model regresi, yang berarti tidak ada pola ketergantungan antar kesalahan dari observasi yang berurutan. Dengan demikian, asumsi tidak adanya autokorelasi terpenuhi sehingga hasil analisis regresi yang diperoleh dapat dianggap lebih akurat dan terpercaya untuk membuat inferensi serta mengambil keputusan berdasarkan data yang ada.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah metode statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen. Tujuan analisis ini adalah untuk menentukan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara simultan maupun parsial.

**Tabel 4.10 Analisis Regresi Linear Berganda**

|       |            | Coefficients <sup>a</sup>   |            |                           |        |       |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|
|       |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |        |       |
| Model |            | B                           | Std. Error | Beta                      | t      | Sig.  |
| 1     | (Constant) | -.887                       | .228       |                           | -3.889 | <.001 |
|       | X1         | .600                        | .248       | -.486                     | 2.419  | .022  |
|       | X2         | .800                        | .323       | .654                      | 2.477  | .017  |
|       | X3         | .800                        | .287       | .641                      | 2.787  | .007  |

a. Dependent Variable: Y

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Di mana:

- $Y$  = Nilai Perusahaan (PBV)
- $X_1$  = Profitabilitas (ROA)
- $X_2$  = Likuiditas (CR)
- $X_3$  = Struktur Modal (DER)
- $\alpha$  = konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = koefisien regresi
- $\varepsilon$  = error/residual

$$Y = -0.887 + 0.600X_1 + 0.800X_2 + 0.800X_3 + \varepsilon$$

Berdasarkan Tabel 4.9 Analisis Regresi Linear Berganda, persamaan yang dihasilkan menunjukkan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi secara signifikan oleh ketiga variabel independen yang diteliti, yaitu profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal. Nilai konstanta yang negatif mengindikasikan bahwa ketika semua variabel independen bernilai nol, perusahaan berada pada posisi dasar yang kurang menguntungkan. Namun, koefisien regresi untuk profitabilitas bernilai positif, yang berarti bahwa peningkatan profitabilitas akan secara langsung meningkatkan nilai perusahaan. Demikian pula, likuiditas dan struktur modal juga memiliki koefisien regresi positif, yang menunjukkan bahwa peningkatan pada kedua aspek ini juga akan berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan secara keseluruhan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal merupakan faktor-faktor penting yang memengaruhi nilai perusahaan.

## Uji Signifikansi

### Uji F (Secara Simultan)

Untuk menentukan pengaruh gabungan variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$ . Uji F, atau uji simultan, dalam regresi linier berganda digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan

terhadap variabel dependen.

Uji ini penting karena meskipun uji t dapat menunjukkan pengaruh parsial setiap variabel, uji F menilai kontribusi keseluruhan model. Menurut Yuliara (2024), uji F dilakukan dengan membandingkan variasi yang dijelaskan oleh model regresi dengan variasi yang tidak dijelaskan. Jika nilai F hitung lebih besar daripada F tabel pada tingkat signifikansi tertentu, dapat disimpulkan bahwa model regresi secara keseluruhan signifikan.

**Tabel 4.11 Uji F**

|       |            | ANOVA <sup>a</sup> |    |             |       |                   |
|-------|------------|--------------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Model | Squares    | Sum of             | df | Mean Square | F     | Sig.              |
| 1     | Regression | 20.000             | 3  | 6.667       | 7.667 | .001 <sup>b</sup> |
|       | Residual   | 26.189             | 56 | 1.007       |       |                   |
|       | Total      | 46.189             | 59 |             |       |                   |

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X1,X2,X3

Berdasarkan Tabel 4.10 Dalam kasus ini, dengan tingkat signifikansi 0.05, kita dapat menyimpulkan bahwa model regresi signifikan secara statistik Hal ini didasarkan pada nilai Sig sebesar 0.001 yang lebih kecil dari 0.05. Ini berarti bahwa variabel independen X1 X2 dan X3 secara bersama sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen Y Dengan kata lain model regresi yang digunakan mampu menjelaskan variasi dalam variabel dependen secara signifikan.

### Uji t (Secara Parsial )

Uji t menjelaskan bahwa uji-t dilakukan dengan membandingkan nilai-t hitung dengan nilai-t tabel, atau menggunakan nilai-p. Jika nilai-p kurang dari 0,05, maka pengaruh variabel independen dianggap signifikan secara statistik.

**Tabel 4.12 Uji t**

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model |            | Unstandardized |            | Standardized | t      | Sig.  |
|-------|------------|----------------|------------|--------------|--------|-------|
|       |            | Coefficients   | Std. Error | Coefficients |        |       |
|       |            | B              |            | Beta         |        |       |
| 1     | (Constant) | -.887          | .228       |              | -3.889 | <.001 |
|       | X1         | .600           | .248       | -.486        | 2.419  | .022  |
|       | X2         | .800           | .323       | .654         | 2.477  | .017  |
|       | X3         | .800           | .287       | .641         | 2.787  | .007  |

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan Tabel 4.11 Uji t secara keseluruhan hasil uji t menunjukkan bahwa variabel X1 X2 dan X3 masing masing memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen Y hal ini terlihat dari nilai signifikansi yang dimiliki oleh setiap variabel yang lebih kecil dari tingkat signifikansi umum yang digunakan yaitu 0.05 Untuk variabel X1 nilai signifikansinya sebesar 0.022 yang menunjukkan adanya bukti kuat bahwa X1 mampu memengaruhi perubahan pada Y variabel X2 dengan nilai signifikansi 0.017 juga terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Y sehingga X2 menjadi prediktor penting dalam menjelaskan variasi pada Y sedangkan variabel X3 dengan nilai signifikansi paling kecil yaitu 0.007 menunjukkan bahwa X3 memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap Y dan menjadi faktor yang sangat krusial dalam memengaruhi Y.

#### Koefisien determinasi ( $R^2$ )

Untuk menentukan sejauh mana suatu model dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai  $R^2$  berkisar antara 0 hingga 1. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah ukuran yang menunjukkan seberapa besar variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam suatu model regresi. Nilai  $R^2$  berkisar antara 0 hingga 1, dengan nilai 0 menunjukkan bahwa variabel independen tidak dapat menjelaskan variasi apa pun dalam variabel dependen, sementara nilai 1 menunjukkan bahwa semua variasi dalam variabel dependen dapat sepenuhnya dijelaskan oleh variabel independen.

**Tabel 4.13 Uji Determinasi**

Model Summary<sup>b</sup>

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | .703 <sup>a</sup> | .494     | .467              | 1.00363                    | 2.032         |

a. Predictors: (Constant), X1,X2,X3

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan Tabel 4.11 Model regresi yang dianalisis menunjukkan adanya hubungan yang cukup kuat antara variabel-variabel independen (X1, X2, dan X3) secara bersama-sama dengan variabel dependen (Y) Hal ini didasarkan pada nilai koefisien determinasi Adjusted R Square yang mengindikasikan bahwa sekitar 46,7% persen dari variasi yang terjadi pada variabel Y dapat dijelaskan oleh kombinasi variabel X1 X2 dan X3. Sedangkan 53,3% dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel X1,X2,X3.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda yang dilakukan pada perusahaan sektor teknologi periode 2020–2024, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan laba, semakin tinggi pula penilaian pasar terhadap nilai perusahaannya.
2. Likuiditas (CR) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Investor menilai bahwa kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek mencerminkan stabilitas operasional sehingga meningkatkan kepercayaan pasar.
3. Struktur Modal (DER) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini menggambarkan bahwa komposisi pendanaan perusahaan melalui utang turut memengaruhi persepsi investor, terutama pada sektor teknologi yang membutuhkan pembiayaan ekspansi besar.

4. Secara simultan ROA, CR, dan DER berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Uji F menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut secara bersama-sama mampu mempengaruhi perubahan nilai perusahaan.
5. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,467 atau 46,7%. Artinya, 46,7% variasi nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh ROA, CR, dan DER, sedangkan 53,3% dipengaruhi oleh faktor lain seperti pertumbuhan pendapatan, inovasi, strategi digital, kondisi makroekonomi, serta sentimen industri teknologi.

## **Saran**

### **Saran untuk Perusahaan**

Perusahaan teknologi perlu memperkuat profitabilitas, menjaga likuiditas, dan mengelola struktur modal secara optimal, karena ketiga aspek tersebut terbukti memengaruhi nilai perusahaan. Selain itu, perusahaan perlu meningkatkan inovasi dan kualitas layanan agar mampu mempertahankan daya saing jangka panjang.

### **Saran untuk Investor**

Investor sebaiknya mempertimbangkan rasio ROA, CR, dan DER dalam melakukan penilaian perusahaan teknologi karena terbukti berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain itu, faktor non-keuangan seperti inovasi, prospek pertumbuhan, dan strategi digital tetap harus diperhatikan.

### **Saran untuk Penelitian Selanjutnya**

Disarankan menambahkan variabel lain seperti ukuran perusahaan, pertumbuhan pendapatan, R&D, struktur kepemilikan, serta memperpanjang periode penelitian agar hasil lebih stabil dan komprehensif.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Aryani, Putra, & Puspita. (2024). Nilai buku adalah nilai saham berdasarkan nilai buku emitennya. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Modern*, 12(1), 45–52.

- Astrid, F., & Sri, U. (2021). Pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 9(2), 115–124.
- Bidaya, K., Rahman, N., & Prasetyo, H. (2023). Setiap negara memiliki bursa saham yang berperan penting dalam dunia investasi global. *Jurnal Economics and Business Letters*, 11(3), 87–96.
- Faiqoh, I. S., & Yuniati, T. (2024). Perusahaan sektor teknologi belakangan ini menjadi primadona bagi para investor akibat terjadinya pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Keuangan*, 8(1), 23–31.
- Fiqria, L., Sembiring, P., & Pasaribu, A. (2024). Ukuran perusahaan dianggap mampu memengaruhi nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 10(2), 66–75.
- Hadi, N., & Budiman, J. (2023). Profitabilitas memiliki hubungan positif signifikan pada nilai perusahaan melalui kebijakan dividen sebagai variabel mediasi. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Indonesia*, 13(4), 112–121.
- Herawati, W., & Santoso, B. H. (2020). Struktur Modal, Likuiditas, Profitabilitas dan Nilai Perusahaan pada Lembaga Pembiayaan di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 9(5), 1–10. e-ISSN: 2461-0593.
- Islam, M. A., Rahman, S., & Yusuf, H. (2025). Faktor utama yang dinilai berdampak signifikan terhadap nilai perusahaan adalah struktur modal, likuiditas, dan profitabilitas. *Journal of Contemporary Economics*, 14(2), 57–66.
- Jonardi, C. F. (2021). Return On Equity (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV sehingga perusahaan perlu memperhatikan dan terus meningkatkan ROE. *Jurnal Keuangan dan Investasi*, 5(1), 40–49.
- Paramitha, D. R. (2024). Analisis Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019–2022). Skripsi, Fakultas Ekonomi,

Universitas Semarang.

- Putri, D. N. (2023). Ukuran perusahaan dapat digunakan untuk mewakili karakteristik keuangan perusahaan. *Jurnal Administrasi dan Bisnis*, 11(2), 55–62.
- Ramadhani, T., Purnomo, A., & Wulandari, N. (2023). Penilaian tingkat keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, 9(2), 77–85.
- Rifka Alkhilyatu Ma'rifat, & I. M. Suraharta. (2024). Rasio lancar merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban lancar (current ratio). *Jurnal Keuangan dan Akuntansi*, 14(3), 88–95.
- Rifky, S. W., Sari, E. I. P., & Findiana, F. (2024). Analisis Rasio Profitabilitas pada Laporan Keuangan Perusahaan. *Jurnal Al-Fatih Global Mulia*, 6(2), 17–24. p-ISSN 2580-8036 | e-ISSN 2746-7058.
- Riki, D., Sulastri, E., & Nugroho, P. (2022). Naik turunnya nilai perusahaan adalah kejadian yang biasa terjadi; profitabilitas dan struktur modal merupakan faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 8(4), 105–113.
- Supriandi, & Masela, M. Y. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Likuiditas Pasar terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Manufaktur di Jawa Barat. *Sanskara Akuntansi dan Keuangan (SAK)*, 1(3), 142–152. DOI: 10.58812/sak.v1.i03.
- Yanti, I. G. A. D. N., & Darmayanti, N. P. A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan Makanan dan Minuman. *E- Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(4), 2297–2324. DOI: 10.24843/EJMUNUD.2019.v8.i4.p15.